

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII E PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SMP NEGERI 1 MAUMERE

Sofia Milo

SMP Negeri 1 Maumere, Jln. Jend. A. Yani No. 27, Kel. Nangameting, Kec. Alok Timur, Kab. Sikka - NTT
Email korespondensi: sofiamilo06@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Inggris di kelas VII E SMP Negeri 1 Maumere. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan 2 siklus. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Maumere dengan jumlah 35 siswa. Setelah penelitian berlangsung selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa; 1) Hasil belajar siswa pada mata pembelajaran bahasa Inggris di kelas VII E SMP Negeri 1 Maumere meningkat dari siklus I ke siklus 2) Dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* selama pembelajaran dapat meningkatkan rata-rata aktivitas belajar siswa menurut dua pengamat dari siklus I ke siklus II.

Kata Kunci : Model *Picture and Picture*, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pengajaran Bahasa Inggris di SMP meliputi keempat keterampilan berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Semua itu didukung oleh unsur-unsur bahasa lainnya, yaitu: vocabulary (kosa kata), grammar (tata bahasa) dan pronunciation (pelafalan) sesuai dengan tema sebagai alat mencapai tujuan. Berdasarkan pengalaman mengajarkan bahasa Inggris banyak permasalahan yang ditemukan khususnya di kelas VII E SMP Negeri 1 Maumere pada keterampilan membaca (reading) yang menyebabkan rendahnya rata-rata nilai ulangan yang dimiliki siswa kelas VII E yaitu 55 sedangkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan sekolah adalah 70.

Hal ini disebabkan karena minimnya *vocabulary* (kosa kata) yang dimiliki siswa sehingga siswa kesulitan dalam memahami isi sebuah bacaan. Pada saat penjelasan materi hanya 29% siswa yang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan, sedangkan yang lain hanya sebagai pendengar dalam kegiatan pembelajaran tanpa mau terlibat. Selain itu, pada saat kegiatan membaca nyaring teks deskriptif, masih banyak siswa yang salah dalam pronunciation (pelafalan), misalnya saat siswa melafalkan *cook* (kuk) menjadi (cok) dan *You* (yu) menjadi (you). *Pronunciation* siswa sangat kental dipengaruhi oleh pelafalan bahasa ibu mereka, yaitu bahasa Indonesia.

Dengan adanya deskripsi diatas, maka diperlukan suatu pembenahan dalam peningkatan kualitas kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya dibidang keterampilan membaca. Secara formal, hal utama yang ingin dibenahi adalah sistem pengajarannya. Sebagaimana yang dilakukan biasanya, sistem pengajaran yang berjalan masih bersifat tradisional, sehingga menghambat para siswa untuk belajar aktif dan kreatif. Padahal reading (membaca) adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa. Harus diupayakan agar

siswa memiliki jenis keterampilan ini agar memiliki sebuah *life skill* (kecakapan hidup) untuk bekal hidup mereka.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut; 1) Apakah penerapan pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Inggris di kelas VII E SMP Negeri 1 Maumere? 2) Apakah penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran bahasa Inggris di kelas VII E SMP Negeri 1 Maumere?

Model Pembelajaran *Picture and Picture* yang merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompokkelompok. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, silih asih, dan silih asuh. Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis. Langkah-langkah dalam Model Pembelajaran *Picture and Picture* menurut Rianto (2010:267) adalah sebagai berikut; 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) Menyajikan materi sebagai pengantar, 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, 4) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, 5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut, 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dan 7) Kesimpulan/rangkuman.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Maumere yang beralamat di Jalan Jend. A. Yani No. 27, Telp. (0382) 21458 Kode Pos 86118 Kelurahan Nangameting, Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur dan pelaksanaannya selama 4 bulan mulai dari bulan Februari 2020 sampai dengan Mei 2020. Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret 2020, berlangsung selama dua siklus dengan dua KBM setiap siklusnya. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Maumere Tahun Pembelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa yang terikut dalam penelitian sebanyak 35 yang terdiri dari laki-laki 16 dan perempuan 19.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes berbentuk pilihan berganda dan observasi. Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa pada tingkat kognitif, observasi untuk mengetahui kemampuan psikomotorik dan afektif siswa.

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK pertama kali diperkenalkan oleh psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946 (Aqib, 2006 :13). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran. Menurut Lewin dalam Aqib (2006 : 21) menyatakan bahwa dalam satu Siklus terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing) dan refleksi (reflecting).

DISKUSI

Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus yang terdiri dari 2 KBM setiap siklusnya. Sebelum melakukan siklus I maka terlebih dahulu dilakukan tes hasil belajar yang disebut kepada siswa dengan memberikan uji *pretes*. Adapun data uji *pretes* siswa seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 1. data hasil *pretes* siswa

No	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
1	10	7	19
2	20	28	
Jumlah		35	

Berdasarkan data diatas dapat kita lihat bahwa tidak seorangpun siswa mendapat nilai di atas KKM yang telah ditentukan yakni ≥ 70 . Berdasarkan uji *pretes* yang dilakukan nilai tertinggi yang diperoleh siswa 20 dan terendah 10 dengan ketuntasan klasikal 0%. Pada tahap ini dipersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 1 dan 2, LKS 1 dan 2, soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran dan media untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada pertemuan pertama pada hari kamis, 12 Maret 2020 dan pertemuan kedua hari kamis, 19 Maret 2020 di kelas VII E dengan jumlah siswa 35 siswa

Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes yang diberikan setelah berakhirnya Siklus I sebagai Formatif I. Hasil belajar kognitif yang diperoleh pada Siklus I selama dua pertemuan disajikan dalam Tabel.

Tabel 2. Distribusi hasil formatif I

No	Nilai	Frekuensi	Nilai rata-rata
1	50	4	70
2	60	11	
3	80	20	
Jumlah		35	

Sedangkan data aktivitas siswa diperoleh melalui lembar observasi aktivitas siswa dengan melakukan pengamatan selama siswa diskusi kelompok. Data hasil pengamatan aktivitas siswa merujuk Tabel.

Tabel 3. rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I

No	Aktivitas	Siklus I
		Persentase
1	Menulis,Membaca	41%
2	Mengerjakan LKS	26%
3	Bertanya pada teman	6%
4	Bertanya pada guru	11%
5	Yang tidak relevan dengan KBM	16%
Jumlah		100%

Adapun temuan negatif yang diindikasikan sebagai penyebab tidak berhasilnya kegiatan pembelajaran siklus I yakni sebagai berikut: 1) Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran padahal telah dilakukan apersepsi untuk memancing minat belajar siswa. 2) Siswa belum terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture*, sehingga siswa masih asing dan bingung untuk melakukan aktivitas apa dalam pembelajaran. 3) Kondisi kelas kurang kondusif dan agak ribut terlihat dari menonjolnya aktivitas yang tidak relevan (16%) mengingat aktivitas ini tidak perlu ada. 4) Setelah kelompok yang ditunjuk melakukan presentasi, tidak seorangpun siswa memberikan pertanyaan ataupun tanggapan. Hal ini memiliki dua pengertian yakni siswa benar-benar sudah memahami materi atau siswa tidak antusias mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tidak ada pertanyaan ataupun komentar. Namun jika dilihat dari hasil Formatif satu siswa, diamnya siswa diakibatkan siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran.

Beberapa perbaikan pembelajaran dilakukan antara lain: 1. Memotivasi siswa supaya lebih antusias. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. 2. Pembagian tugas diskusi diperinci sampai pada individu sehingga memudahkan dalam mengatur kondisi kelas menjadi lebih kondusif. Menjelaskan model pembelajaran yang diterapkan sehingga siswa menjadi lebih antusias, dan mengubah kelompok siswa agar suasana belajar lebih menarik. 3. Agar suasana menjadi lebih kondusif dijelaskan proses penilaian aktivitas. Hal ini agar siswa lebih fokus pada kegiatan-kegiatan yang mendapat point penilaian. 4. Tidak memberikan jawaban secara langsung pertanyaan siswa, namun terlebih dahulu diberikan dalam diskusi secara berkelompok, untuk membiasakan siswa berpikir mandiri dan memancing siswa lebih aktif dalam diskusi.

Pada tahap perencanaan siklus II dipersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RP 3 dan RPP 4, LKS 3 dan LKS 4, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Maret 2020 pada pertemuan 3 dan hari Kamis, 02 April 2020 pada pertemuan 4 di Kelas VII E SMP Negeri 1 Maumere dengan jumlah siswa 35 siswa. Yang bertindak sebagai pengamat adalah teman sejawat. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes Formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II datanya dapat dilihat pada Tabel adalah sebagai berikut.

Tabel 4. distribusi normatif II

No	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
1	60	2	84
2	80	24	
3	100	9	
Jumlah		35	

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1. Selama proses belajar mengajar melaksanakan semua pembelajaran sudah baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. 2. Berdasarkan data hasil pengamatan, diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. Ini dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dengan bekerja secara kelompok. 3. Siswa mulai aktif dan tahu akan tugasnya sehingga tidak menggantungkan permasalahan yang dihadapi kepada teman sekelompoknya. 4. Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Pada siklus II diterapkan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus yang terdiri dari 2 KBM setiap siklusnya. Sebelum melakukan siklus I maka terlebih dahulu dilakukan tes hasil belajar yang disebut kepada siswa dengan memberikan uji pretes. Soal uji pretes yang diberikan diambil dari setiap indikator pembelajaran yang akan diajarkan pada siklus I dan siklus II. Data uji pretes siswa merujuk tabel dapat disimpulkan bahwa tidak seorangpun siswa mendapat nilai di atas KKM yang telah ditentukan yakni ≥ 70 . Berdasarkan uji pretes yang dilakukan nilai tertinggi yang diperoleh siswa 20 dan terendah 10 dengan ketuntasan klasikal 0%.

Setelah diketahui kemampuan awal siswa, kemudian dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Pada akhir pembelajaran, peneliti melakukan tes Formatif I untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi pembelajaran. Hasil tes Formatif I. Berdasarkan data dapat dikatakan bahwa KBM Siklus I belum berhasil memberikan ketuntasan belajar secara klasikal meski ketuntasan rata-rata telah tercapai. Ketuntasan klasikal yang dapat dicapai hanya 65% sedangkan yang diharapkan adalah 85%. Ketuntasan klasikal yang dapat dicapai hanya 57% sedangkan yang diharapkan adalah 85%. Nilai rata-rata Formatif I siswa adalah 70. Terjadinya kegagalan pada siklus I disebabkan oleh beberapa hal

Kemudian dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Pada saat pembelajaran dilakukan observasi oleh dua pengamat untuk mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktifitas siswa. Dari hasil pengamatan aktivitas siswa diperoleh aktivitas yang dominan adalah aktivitas menulis, membaca dengan proporsi 41%, hal ini menunjukkan bahwa siswa belum ada modal awal untuk memulai diskusi sehingga saat diskusi, siswa lebih sering membaca ketimbang mendiskusikannya. Selain itu, pada siklus I aktivitas siswa masih rendah ditunjukkan dengan tingginya aktivitas yang tidak relevan yang mencapai 16%.

Berdasarkan refleksi yang peneliti lakukan adapun hal yang mempengaruhi kegagalan siklus I antara lain: 1. Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran padahal telah dilakukan apersepsi untuk memancing minat belajar siswa. 2. Siswa belum terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture*, sehingga siswa masih asing dan bingung untuk

melakukan aktivitas apa dalam pembelajaran. 3. Kondisi kelas kurang kondusif dan agak ribut terlihat dari menonjolnya aktivitas yang tidak relevan (16%) mengingat aktivitas ini tidak perlu ada. 4. Setelah kelompok yang ditunjuk melakukan presentasi, tidak seorangpun siswa memberikan pertanyaan ataupun tanggapan. Hal ini memiliki dua pengertian yakni siswa benar-benar sudah memahami materi atau siswa tidak antusias mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tidak ada pertanyaan ataupun komentar. Namun jika dilihat dari hasil Formatif satu siswa, diamnya siswa diakibatkan siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran.

Dari paparan deskripsi penelitian tindakan kelas siklus I, maka di dalam refleksi diupayakan perbaikan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan aktivitas belajar siswa pada Siklus II, beberapa perbaikan pembelajaran dilakukan antara lain:

1. Memotivasi siswa supaya lebih antusias. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2. Pembagian tugas diskusi diperinci sampai pada individu sehingga memudahkan dalam mengatur kondisi kelas menjadi lebih kondusif. Menjelaskan model pembelajaran yang diterapkan sehingga siswa menjadi lebih antusias, dan mengubah kelompok siswa agar suasana belajar lebih menarik.
3. Agar suasana menjadi lebih kondusif dijelaskan proses penilain aktivitas. Hal ini agar siswa lebih fokus pada kegiatan-kegiatan yang mendapat point penilaian.
4. Tidak memberikan jawaban secara langsung pertanyaan siswa, namun terlebih dahulu diberikan dalam diskusi secara berkelompok, untuk membiasakan siswa berpikir mandiri dan memancing siswa lebih aktif dalam diskusi.

Setelah mendiskusikan tindakan perbaikan, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II dengan melakukan tindakan perbaikan. Setelah melaksanakan siklus II dilakukan tes Formatif II untuk mengetahui pengaruh penggunaan model dan tindakan perbaikan yang diperoleh nilai terendah Formatif II adalah 60 sebanyak 2, 80 sebanyak 24 orang dan nilai tertinggi adalah 100 sebanyak 9 orang. Ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 91%. Dengan nilai KKM sebesar 70. Nilai ini tuntas sesuai kriteria keberhasilan klasikal sehingga dapat dikatakan KBM Siklus II berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 84 sudah tuntas KKM bahasa Inggris.

Selain terjadi peningkatan pada hasil belajar, juga terjadi peningkatan pada aktivitas belajar siswa dimana aktivitas yang dilakukan siswa meningkat menjadi kategori baik, hal ini dibuktikan dengan dominannya aktivitas mengerjakan LKS yang mencapai proporsi 52% dan rendahnya aktivitas yang tidak relevan dengan proporsi 4%. Berdasarkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dievaluasi bahwa langkah-langkah yang telah diprogramkan dan dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian. Dengan demikian pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mansur dkk (2021) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *metode picture and picture* pada pokok bahasan Invertebrata dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif dari rata – rata skor siklus I 78,5 menjadi 86,75 di siklus II dan persentase pencapaian KKM dari 70 % di siklus I menjadi 100 % di siklus II dan peningkatan motivasi belajar dari 69,68% kriteria minimal sedang di siklus I menjadi 86,87% di siklus II pada kriteria tinggi.

KESIMPULAN

Data-data tes hasil belajar, aktivitas belajar siswa, dan minat siswa terhadap model pembelajaran *Picture and Picture* selama kegiatan belajar mengajar tersusun, kemudian dianalisis, sehingga dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah Hasil belajar siswa pada mata pembelajaran bahasa Inggris di kelas VII E SMP Negeri 1 Maumere meningkat dari siklus I ke siklus II. Dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* selama pembelajaran dapat meningkatkan rata-rata aktivitas belajar siswa menurut dua pengamat dari siklus I ke siklus II dimana aktivitas menulis/membaca menurun dari 41% menjadi 28%, mengerjakan LKS meningkat dari 26% menjadi 52%, bertanya pada teman meningkat dari 6% menjadi 13%, bertanya pada guru menurun dari 11% menjadi 3% dan yang tidak relevan dengan KBM menurun dari 16% menjadi 4%. Peningkatan terjadi karena siswa sudah lebih memahami langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama
- Widya. Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Rianto. 2010. *Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta : Nuha Medica.
- Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- S, M., Raida, S, A., Putra, S, H, J. (2021). Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Invertebrata. *Journal of Biology Education*. IAIN Kudus. 4. (1). 72-79. doi: <http://dx.doi.org/10.21043/jobev4i1.9796>
- S, M., Loli, M, P, P. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Dengan Model Guided Note Taking di SMP San Carlos Habi. *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 10. (1). 21-28. doi: <https://doi.org/10.24042/biosfer.v10i1.3990>
- S, M. 2021. Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa SMP. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*. Universitas Bengkulu. 5. (2). 140-146. Doi: <https://doi.org/10.33369/diklabio.5.2.140-146>
- Nasution. 2007. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Spradley, J. P. 1980. *Participant Observation*. New York : Holt, Rinehart and Winston.
- Trianto. 2006. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Penada Media Group.

- Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publising.